

STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN PARIWISATA KABUPATEN TANA TORAJA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Dr. Juniansyah Makmur, M. Adm Pemb

Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Provinsi Sulawesi Selatan

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja dalam meningkatkan kembali pendapatan asli daerahnya di masa pandemi covid-19. Peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara observasi dan telaah dokumentasi dan analisis data hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Strategi Peningkatan Pendapatan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja Pada masa Pandemi Covid-19, dilihat dari Strategi Organisasi, Strategi Program, dan Strategi Pendukung Sumber Daya. Telah memadai dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di sektor pariwisata, dengan tetap mematuhi protocol kesehatan agar tidak terjadi penularan virus covid-19.

Keywords: Strategi, Peningkatan pendapatan asli daerah, Pariwisata

Pendahuluan

Kabupaten Tanah Toraja sebagai salah satu daerah yang terdapat di Sulawesi Selatan merupakan salah satu kawasan yang menyimpan beragam kekayaan, baik yang bersifat kekayaan alam maupun yang bersifat budaya dan adat istiadat yang selalu mengisi setiap ruang dalam aktifitas tradisional yang terdapat dalam masyarakat Tanah Toraja. Kabupaten tanah toraja juga merupakan salah satu destinasi kunjungan wisata favorit di Indonesia yang apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik dan tepat maka akan menjadi daerah tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan untuk tidak hanya dikunjungi sekali saja (Dappa et al., 2021; Pali, n.d.)

Terdapat 4 (empat) jenis objek wisata utama yakni objek wisata alam, objek wisata sejarah, objek wisata seni dan budaya dan objek wisata agro yang menjadi penyumbang terbesar pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Tana Toraja meliputi jenis wisata alam meliputi objek wisata buntu burake, goa alam sullukan, goa alam sa`pan bayo-bayo, air terjun sarambu, air terjun talando tallu, air terjun pakkara kolam pemandian macula, kolam alam tilangga, bukit sion gunung kandora, tebing tinoring plaza kolom makale dan danau tadah hujan assa. (Itamar et al., 2014; Matantu, 2019; Ridwan et al., 2016).

Jenis wisata sejarah meliputi objek wisata kuburan buntu tondon, kolam alam assa, museum buntu kalandu, pasiliran kambira suaya, kuburan sirope, kuburan tua kalumpini, kuburan batu sandini lo`po makam adat sirope, makam adat lemo liang lo`ko randanan, situs purbakala, potok tengen

gua pemakaman tampang allo, tongkonan banua kasalle, rumah atap batu tumakke, rumah adat tumbang datu tongkonan sillanan, perkampungan tradisional to`puang, batu alam tengko batu. Objek wisata seni dan budaya meliputi pusat pembuatan kain tenun, ukiran miniature, dan tau-tau di objek wisata lemo, toraja international festival, lovely toraja festival, upacara adat mangrara banua, upacara adat alukna rampanan kappa, upacara adat ma`bugi` upacara adat rambu solo, khusus untuk upacara ini merupakan khas dari masyarakat tana toraja tak hanya itu terkadang upacara ini mempunyai jadwal khusus, karena upacara adat ini diselenggarakan atas kesepakatan keluarga penyelenggara. Terakhir yaitu jenis objek wisata agro, objek wisata ini merupakan salah satu unggulan tanah toraja yakni agro wisata pango-pango dan perkebunan kopi bolokan. (Allo et al., 2018; Matantu, 2019; Ramba, n.d.; Ridwan et al., 2016).

Pada acara Government Round Table Series, "covid-19 New, Nex dan Post". Sulawesi Selatan: Moto baru pertumbuhan Ekonomi Indonesia (10 agustus 2020), Bupati Tanah Toraja, Nicodemus Biringkanae, memaparkan bahwa dampak Covid-19 di sektor pariwisata Tana Toraja antara lain melemahnya kunjungan wisata yang berdampak pada penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari: 41. 842.000.000 (Maret-Juni 2019) menjadi Rp 14.077.000.000 (Maret-Juni 2020). Melemahnya pertumbuhan jasa pariwisata dan pelaku ekonomi, melemahnya penanganan dan pengolahan objek destinasi pariwisata, dan melemahnya daya dukung fasilitas dan akomodasi kepariwisataan. Bupati Tanah Toraja bekerja sama dengan Bupati Kabupaten Toraja Utara untuk memulihkan kembali Pendapatan Asli Daerah Disektor Pariwisata dan meminta Kepada seluruh kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait memberikan perhatian serius terhadap estimasi penerimaan pendapatan Asli Daerah (PAD) di triwulan ke III yang dilaporkan belum mencapai 50 persen. (Dappa et al., 2021; Ramba, n.d.; TORAJA & MAKKAWARU, n.d.)

Adanya pandemic Covid-19 didasari menjadi factor yang paling mempengaruhi rendahnya penerimaan PAD pada pos penerimaan retribusi, pajak, dan sektor jasa lainnya. Dengan kondisi pandemic yang masi berlangsung hingga saat ini, Bupati Kabupaten Tanah Toraja Nicodemus Biringkanae, bekerjasama dengan Pejabat Sementara (PJS) Bupati Amson padolo mendorong para Kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) agar segera menyusun strategi intensifikasi yang tepat dan inovatif sesuai dengan regulasi serta kondisi masyarakat sebagai langkah antisipasi untuk mereduksi dampak pandemic pada PAD dimasa pandemic (Dappa et al., 2021; TORAJA & MAKKAWARU, n.d.)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan Asli Daerah yang bersumber dari sektor Pariwisata pada tahun 2018-2019 sangat memuaskan di karenakan melebihi target yang di tetapkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tanah Toraja. Tetapi di tahun 2020 mengalami penurunan bahkan tidk sampai 50 persen dari target diakibatkan adanya pandemi covid-19(Dappa et al., 2021; TORAJA & MAKKAWARU, n.d.). Maka dengan Ini penulis melakukan riset mengenai Strategi Peningkatan Pendapatan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja Pada Masa Pandemi Covid-19.

Kajian Pustaka

Tolok ukur strategi yang telah di tentukan tepat atau tidak, baik pada tingkat organisasi maupun bisnis yang ditangani, tidak hanya terletak pada akuratnya analisis strategik yang dilakukan dan tepatnya pilihan yang dijatuhkan pada satu alternative yang diperkirakan akan mendukung keseluruhan upaya untuk mencapai tujuan dan berbagai sasaran serta mengembang misi yang telah ditentukan, melainkan terutama dan pada analisis terakhir terjadi pada waktu strategi tersebut di implementasikan.(Doembana et al., 2017; Koteen, 1997; Nugraha, 2014)

Manajemen strategis karena strategi adalah suatu alat untuk mencapai tujuan baik yaitu tujuan organisasi atau perusahaan, maka strategi memiliki beberapa tahap antara lain:

Tipe strategi dikemukakan oleh Koteen adalah sebagai berikut:

- 1) Corporate strategy (strategi organisasi). Strategi ini berkaitan dengan perumusan visi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif strategic yang baru.
- 2) Program strategy (strategi program), strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi stratejik suatu program tertentu.
- 3) Resource Support Strategy (Strategi pendukung sumberdaya). Strategi sumberdaya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya yang sensual yang tersedia guna meningkatkan kinerja organisasi, seperti tenaga, keuangan, teknologi, dan sebagainya (Doembana et al., 2017; Koteen, 1997; Nugraha, 2014)

Tujuan dari manajemen strategi untuk menyatukan seluruh bagian-bagian dalam organisasi atau perusahaan secara menyeluruh (comprehensive) mencakup seluruh aspek dalam suatu organisasi atau perusahaan sehingga strategi akan cocok/sesuai dari seluruh tingkatan (corporate, business, and functional). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa strategi adalah sekumpulan cara secara keseluruhan yang dilakukan oleh lembaga, instansi ataupun organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan melihat peluang dan ancaman secara eksternal, menggunakan kemampuan internal dan sumber daya untuk mencapainya dengan rencana cermat untuk mencapai khususnya penerapan Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Toraja dalam peningkatan pendapatan asli darah (PAD) sektor Pariwisata dalam masa pandemi Covid-19. (Doembana et al., 2017; Itamar et al., 2014; Nugraha, 2014; Pali, n.d.)

Pembahasan

Strategi dalam meningkatkan kembali pendapatan pariwisata kabupaten tana toraja penulis memakai (Koteen, 1997) yang mengemukakan 3 strategi dalam meningkatkan pendapatan yaitu strategi Organisasi (Corporate Strategi), Strategi Program (Program Strategi), Strategi Pendukung Sumber Daya (Resource Support Strategi). Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi Dinas Pariwisata kabupaten tana toraja dalam meningkatkan pendapatannya di sektor pariwisata. Mengacu pada teori Koteen yang terdiri dari tiga strategi.

Strategi Organisasi (Corporate strategi)

Berdasarkan hasil pengumpulan data (wawancara, observasi dan telaah dokumentasi) dan

analisis hingga penulis menyimpulkan bahwa strategi peningkatan pendapatan pariwisata kabupaten tana toraja pada masa pandemic Covid-19 dilihat dari indikator Strategi organisasi bahwa kepala dinas pariwisata dinas pariwisata kabupaten tana toraja dan organisasi perangkat daerah lainnya bekerja secara terintegrasi dan berkolaborasi tetapi saat ini mereka tidak bisa melakukan aktifitas terlalu banyak diakibatkan pandemic Covid-19, tetapi saat ini dinas pariwisata beserta organisasi perangkat daerah lainnya dalam meningkatkan pendapatannya melakukan strategi pemasaran menggunakan digital dan pemanfaatan pembayara non-tunai dalam transaksi diobjek wisata. Pada saat ini dinas pariwisata beserta organisasi perangkat daerah lainnya focus kepada visi dan misi pemerintah kabupaten tanah toraja yang menghadirkan tindakan nyata guna melakukan promosi melalui sosial media digital seperti facebook, Instagram, youtube dan pembayaran secara non-tunai. Adanya strategi ini pendapatan pariwisata kabupaten tana toraja perlahan-lahan sudah mengalami peningkatan, dinas pariwisata juga berpatokan dengan visi dan misi kabupaten tana toraja yang dimana semua itu untuk kesejahteraan rakyat. Berdasarkan teori (Koteen, 1997; Nurrohmah & Ali, n.d.), mengungkapkan bahwa strategi organisasi berkaitan dengan perumusan visi, tujuan nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. Memerlukan batasan-batasan yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa, strategi ini dapat dioperasionalkan dalam bentuk memperjelas tujuan perusahaan memperjelas peran pemimpin menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Strategi Program (program strategi)

Berdasarkan hasil pengumpulan data (wawancara, observasi dan telaah dokumentasi) dan analisis hingga penulis menyimpulkan bahwa strategi peningkatan pendapatan pariwisata kabupaten tana toraja pada masa pandemic Covid-19 dilihat dari indikator strategi program, kepala dinas pariwisata kabupaten tana toraja, beserta organisasi perangkat daerah yang terkait, telah menyusun strategi seperti penyebaran informasi dan edukasi ke pelaku wisata untuk mematuhi protokol kesehatan, pengadaan alat cuci tangan portable diberbagai objek wiata, pembayaran non tunai dan melakukan identifikasi awal kepada wisatawan dipintu masuk kabupaten tana Toraja dengan mengecek suhu, dokumen vaksinasi dan surat keterangan antigen, sehingga berkurangnya kasus positif pemerintah Kabupaten Tana Toraja membuka kembali akses pariwisata dengan wajib mematuhi protokol kesehatan selama ingin memasuki dan selama berada di wilayah Tana Toraja. Peningkatan pendapatan asli daerah di sektor pariwisata, dan dari strategi tersebut berdampak positif bagi masyarakat/wisatwan, dan Pemerintah daerah, dan yang utama adalah tidak menimbulkan penularan virus covid-19 atau klaster baru, jadi kita tidak takut lagi untuk pergi berwisata di kabupaten tana toraja.

Meskipun pariwisata telah dibuka dan menjalankan beberapa strategi yang telah di susun oleh dinas pariwisata akan tetapi pendapatan belum mengalami peningkatan yang signifikan itu semua disebabkan karenan tidak adanya wisatawan manca negara, atau wisatawan dari luar negeri, wisatawan mancanegara merupakan salah satu wisatawan dengan pendapatan yang tinggi, berbeda dengan wisatawan nusantara, itulah yang menjadi salah satu faktor penyebab pendapatan pariwisata belum mengalami peningkatan yang signifikan.

Dari hasil wawancara bersama dengan salah satu pegawai rumah makan, yang ada di tempat pariwisata kabupaten tana toraja, maka penulis menyimpulkan bahwa, dengan adanya strategi ini pegawai rumah makan atau pelaku pariwisata sudah bisa sedikit lega, karena pendapatannya sudah ada peningkatan meskipun tidak seperti sama banyaknya sebelum adanya pandemi dan juga tidak di khawatirkan lagi penularan karena protokol kesehatan yang ketat dan kebiasaan baru harus dijalankan, dan juga informasi-informasi agar mematuhi protokol kesehatan sudah terpampang dimana-mana, di lokasi pariwisata. Berdasarkan teori (Doembana et al., 2017; Koteen, 1997; Nugraha, 2014) mengungkapkan bahwa strategi program tujuannya untuk memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu. Apa dampak apabila dari suatu program dilancarkan atau diperkenalkan serta apa dampaknya bagi sasaran organisasi. Melalui strategi program diharapkan dapat menciptakan program-program baru atau inisiatif-inisiatif baru untuk memajukan atau meningkatkan pendapatan di sektor pariwisata, dengan tetap menjaga kesehatan dan menghindari penularan virus covid-19.

Strategi Pendukung Sumberdaya (Resource Suppor Strategi)

Berdasarkan hasil pengumpulan data (wawancara, observasi dan telaah dokumentasi) dan analisis hingga penulis menyimpulkan bahwa Strategi Peningkatan Pendapatan Pariwisata Kabupaten tana toraja dilihat dari indikator Strategi Pendukung sumber Daya, dinas pariwisata beserta organisasi perangkat daerah lainnya dalam meningkatkan pendapan pariwisata dimasa pandemic covid-19 ini sangat memanfaatkan sumberdaya yang ada dengan refocusing anggaran untuk program penengadalian Covid-19 dan penyebaran informasi edukasi mematuhi protokol kesehatan, promosi digital sehingga wisatawan sangat mengapresiasi dengan adanya strategi pemanfaatan sumberdaya yang ada, jadi wisatawan tidak takut lagi akan penularan virus covid-19.

Dari hasil wawancara diatas bersama dengan wisatawan maka peneliti menyimpulkan bahwa, wisatawan sangat mengapresiasi dengat semua strategi yang dilakukan, dan memanfaatkan sumberdaya yang ada, protocol kesehatan yang menjadi faktor terpenting, pemerintah membuka pariwisata, tetapi juga di barengi dengan prokes yang ketat dan beradaptasi dengan kebiasaan baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekertaris dinas pariwisata, maka penulis menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan sangat efektif dan membantu meningkatkan pendapatan pelaku pariwisata. Semenjak adanya strategi yang di laksanakan, tempat-tempat pariwisata sudah mulai ramai di kunjungi wisatawan, rumah makan, penginapan bahkan hotel sudah mulai terisi.

Berdasarkan teori (Doembana et al., 2017; Koteen, 1997) mengungkapkan bahwa strategi pendukung sumberdaya tujuannya untuk memaksimalkan atau memanfaatkan sumber daya yang ada guna meningkatkan kinerja organisasi, seperti teknologi, keuangan, tenaga dan sebagainya. Terkait dengan strategi budaya diharapkan kedepannya dinas pariwisata dan organisasi perangkat daerah lainnya dapat membuat atau menyusun strategi-strategi yang baru lagi guna untuk meningkatkan pendapatan di sektor pariwisata, dikarenakan bisa dikatakan bahwa

pariwisata adalah salah satu penyumbang pendapatan asli daerah.

Kesimpulan/saran

Strategi organisasi telah bekerja secara terintegrasi antara OPD sesuai dengan kinerja mereka masing-masing dan berpegang teguh pada visi misi dan tujuan kabupaten tana toraja dalam meningkatkan pendapatan di masa pandemi covid-19

Strategi program, dinas pariwisata kabupaten tana toraja beserta organisasi perangkat daerah yang terkait telah menyusun strategi atau program dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di sektor pariwisata dengan tetap mematuhi protocol kesehatan dan membiasakan diri beradaptasi dengan kebiasaan baru.

Strategi pendukung sumber daya dinas pariwisata dan organisasi perangkat daerah yang terkait cukup baik memanfaatkan sumber daya yang ada apalagi saat ini kita masi dalam suasana pandemic Covid-19 akan tetapi berbagai program telah di jalankan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, sehingga tidak lagi terjadi penularan virus covi-19 atau klaster baru.

References

- Allo, M. D. G., Situru, R. S., & Dewi, R. (2018). Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Kabupaten Tana Toraja. *Prosiding Semkaristek*, 1(1), 148–154.
- Dappa, S., Lasut, J. J., & Kandowangko, N. (2021). PANDEMI COVID-19 TERHADAP SEKTOR PARIWISATA NEGERI DI ATAS AWAN DI DESA BENTENG MAMULLU KECAMATAN KAPALA PITU KABUPATEN TORAJA UTARA. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Doembana, I., Rahmat, A., & Farhan, M. (2017). *Buku Ajar Manajemen dan Strategi Komunikasi Pemasaran*. Yogyakarta: ZAHIR Publishing.
- Itamar, H., Alam, A. S., & Rahmatullah, R. (2014). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja. *GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 91–108.
- Koteen, J. (1997). *Strategic management in public and nonprofit organizations: Managing public concerns in an era of limits*. Greenwood Publishing Group.
- Matantu, C. E. (2019). PENGELOLAAN OBJEK WISATA LEMO DAN BUNTU BURAKE DI KABUPATEN TANA TORAJA PROVINSI SULAWESI SELATAN. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 23–31.
- Nugraha, Q. (2014). *Manajemen Strategis*. Manajemen Strategis Pemerintahan.
- Nurrohmah, B., & Ali, H. (n.d.). *Litereture Review Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kelompok Dalam Organisasi: Struktur dan Strategi Organisasi, Kemampuan Kepemimpinan, Sikap dan Kepuasan kerja dan Konflik*.
- Pali, E. (n.d.). *Analisis Efektifitas Penerimaan Pajak Daerah Sektor Pariwisata Dan Kontribusinya Terhadap (PAD) Kabupaten Tana Toraja*.
- Ramba, D. (n.d.). *Strategi Pemasaran Pada Objek Wisata Permandian Air Panas Makula'Di Kecamatan Sangalla'Kabupaten Tana Toraja*.
- Ridwan, M., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2016). Potensi objek wisata Toraja Utara berbasis kearifan lokal sebagai sumber materi geografi pariwisata. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(1), 1–10.
- TORAJA, K. T., & MAKKAWARU, M. T. M. (n.d.). *ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA BUNTU BURAKE TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH*.